

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini masyarakat dunia dihadapkan pada krisis kesehatan yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hasil pendataan oleh *World Health Organization* telah terkonfirmasi bahwa hingga 15 Desember 2021 terdapat total 271.376.643 kasus positif Covid-19 di dunia. Di mana sejumlah 23.714 terkonfirmasi meninggal dunia (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia hingga 12 Desember 2021 telah terkonfirmasi sejumlah 4.259.857 kasus positif Covid-19 di mana kasus aktif sejumlah 4.833 orang, pasien sembuh 4.111.045 orang dan meninggal sebanyak 143.979 orang (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Di samping itu, Klaten sendiri telah terkonfirmasi terdapat 36.467 kasus positif Covid-19 per 13 Desember 2021 di mana terkonfirmasi aktif sejumlah 79 orang, pasien sembuh sejumlah 33.420 orang dan meninggal sejumlah 2.968 orang (Diskominfo Klaten, 2021).

Covid-19 merupakan penyakit sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (WHO, 2020). Pasien Covid-19 memiliki manifestasi klinis dengan spektrum luas di mana tanpa gejala, gejala ringan hingga pneumonia berat (WHO, 2020). Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 menunjukkan gejala pada pernapasan seperti demam, sesak napas, batuk dan bersin (Rothan dan Byrareddy, 2020). Gejala lain yang

juga ditemukan pada beberapa orang antara lain sakit tenggorokan, nyeri kepala, mual, menggigil, diare, dan kongesti konjungtiva. Penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui droplet yang keluar dari mulut atau hidung oleh pasien dengan gejala (simtomatik) (Han Y dan Yang H, 2020). Penularan oleh pasien asimtomatik (tanpa gejala) dapat terjadi apabila pasien tersebut memiliki riwayat kontak erat dengan pasien simtomatik (Han Y dan Yang H, 2020; Bai Y *et al*, 2020). Hoffmann (2021) menjelaskan bahwa imunitas menjadi salah satu faktor risiko Covid-19.

Sistem imun merupakan kumpulan mekanisme dalam suatu makhluk hidup yang melindunginya terhadap infeksi dengan mengidentifikasi dan membunuh substansi patogen. Imunitas dapat bersifat aktif maupun pasif. Imunitas atau kekebalan tubuh aktif didapatkan dari perangsangan produksi antibodi dengan memasukkan virus atau bakteri yang telah dilemahkan ke dalam tubuh. Di samping itu, juga terdapat kekebalan pasif yang didapat dari penyuntikan plasma individu dengan kandungan antibodi yang memadai (BPOM, 2015). Imunitas sangat penting bagi tubuh di masa pandemi, untuk itu diperlukan peningkatan imunitas salah satunya dengan mengonsumsi obat herbal.

Obat herbal yang berasal dari empon-empon (famili *Zingiberaceae*) sangat direkomendasikan sebagai imunomodulator khususnya kurkumin (kunyit, temulawak, jahe). Kemampuan imunomodulator dari kurkumin timbul dari interaksinya dengan berbagai mekanisme yang terlibat dalam modulasi sistem imun (Momtazi, 2018). Hal ini menunjukkan besarnya

potensi kurkumin untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penggunaan obat herbal dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tersebut. Pada penelitian Khairunnisa (2017) dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu pengobatan akan berakibat pada perilaku pengobatan orang tersebut. Sikap juga dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam upaya pengobatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan langsung oleh peneliti di dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas pada 16 Desember 2021 diketahui pengetahuan masyarakat terkait obat herbal yaitu masyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 20%, masyarakat dengan pengetahuan sedang sebanyak 30%, dan masyarakat dengan pengetahuan 50% pengetahuan kurang. Sedangkan sikap yang diketahui terkait obat herbal berdasarkan survei yang telah dilakukan 40% masyarakat memiliki sikap baik dan 60% masyarakat memiliki sikap sedang. Dari persentase pengetahuan dan sikap tersebut memungkinkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas masyarakat saat pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas ?
2. Bagaimana hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap hubungan antara pengetahuan dan sikap pada perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat.

2. Bagi Instansi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan, bermanfaat bagi pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat di Kalijaran, kelurahan Bawak, kecamatan Cawas belum pernah dilakukan.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wulandari, Ainun. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. Penelitian tersebut merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis uji *Kendall's tau\_b*. Hasil penelitian ini diketahui 126 responden (84,6%), mempunyai sikap positif dan sisanya 23 responden (15,4%) mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan obat tradisional.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya berlokasi di kelurahan Sukamaju Baru, kecamatan Tapos kota Depok. Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen menggunakan objek pada lokasi yang berbeda.

2. Rusida, Esty Restiana. 2021. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Dan Obat Herbal Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Di Banjarbaru Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada

penelitian ini *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis *Chi-square*. Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-square* adalah sebesar 0,000 yaitu ( $\text{sig.} < 0,05$ ) dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen dan obat herbal dalam mencegah penularan Covid-19 di Banjarbaru Selatan.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya berlokasi di di Banjarbaru Selatan. Sedangkan peneliti melakukan kebaruan pada variabel dependen dengan menggunakan objek pada lokasi yang berbeda. Selain itu, variabel bebas pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengetahuan masyarakat saja. Sedangkan penelitian ini memiliki variabel bebas yang berfokus pada pengetahuan dan sikap masyarakat. Selain itu juga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kendall's tau\_b*.

3. Aylami, Hamad S. 2020. *Knowledge about COVID-19 and beliefs about and use of herbal products during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Saudi Arabia*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Saudi Arabia yang bersedia mengikuti survei online. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Dilakukan uji normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro Wilk. Sedangkan

untuk komparasi dilakukan dengan metode t-test dan ANOVA. Sekitar 14,9 % (n = 783) partisipan terkonfirmasi menggunakan produk herbal dan suplemen nutrisi selama pandemi untuk melindungi diri mereka dari penyakit. Di samping itu 7,2 % (n = 378) terkonfirmasi bahwa mereka menggunakan produk herbal dan suplemen nutrisi selama pandemi kemudian berhenti mengonsumsinya. Sedangkan 77,9% (n = 4.095) tidak mengonsumsi obat herbal maupun suplemen nutrisi selama pandemi untuk melindungi diri mereka dari penyakit.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian variabel independen dan dependen yang digunakan. Selain itu, pada penelitian di atas menggunakan uji t-test dan ANOVA untuk melakukan analisis data. Sedangkan pada penelitian ini digunakan uji *Kendall's tau\_b* untuk menganalisis data.